

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kajian Historis MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati adalah salah satu lembaga Yayasan Pendidikan Islam yang bangunannya didirikan di atas tanah wakaf. MI Nahdlotusy Syubban didirikan oleh tokoh-tokoh kharismatik desa Sarimulyo yaitu bapak Mustaqfiri dan bapak Mustajab. Kedua promotor ini terakhir mengenyamkan pendidikan terakhirnya di Pondok Tanggir, teringat karena situasi dan kondisi di Desa Sarimulyo tepatnya di Dukuh Gendohan Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang masih terbatas baik materi pendidikan maupun tenaga pendidikannya dari segi profesi maupun ilmu yang dimiliki, oleh karena itu sekembalinya kedua promotor itu dari Pondok Tanggir tepatnya pada bulan April 1965 langsung menemui tokoh-tokoh masyarakat Desa Sarimulyo seperti H. Ahmad Subari, Fauzi, Warijan bin Saini, Kasturi bin Ahmad, Fauzan bin Ngarno, Masdar bin Sarwo.¹

Akhirnya mereka menyetujui keinginan dan hasrat dari Mustaqfiri dan Mustajab untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang resmi berdiri pada tanggal 5 Juni 1965. Di bawah naungan Pengurus Pendidikan Agama Islam Nahdlotusy Syubban yang terbentuk pada tanggal 2 Juni 1965 dengan Ketua I yaitu Warijan bin Saini dan Ketua II yaitu Sarbini bin Waryo, seksi yaitu Sudargo bin Ngarsidin dan Ahmad Subari. Pada tahun berikutnya disusul guru-guru yang lain yaitu Mustaqfiri, Mustajab, Subawi, Sukaelan, Ahmad Subari, Fauzi, dan Toyib. Berhubung tokoh-tokoh kharismatik ini membutuhkan bimbingan dari Departemen Agama sehingga Madrasah Nahdlotusy Syubban tercatat di Departemen Agama Kabupaten Pati.²

Pembangunan Madrasah Nahdlotusy Syubban dengan berbagai sumbangan dari warga Desa Sarimulyo mulai dari kayu-kayu dan dibangun dengan kerja keras dan gotong royong dari warga masyarakat Desa Sarimulyo tepatnya Dukuh Gendohan. Sekolah berjalan tahun demi tahun, meskipun mengalami hambatan sarana prasarana yang masih minim, dan tenaga pendidik yang masih kurang namun Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotusy Syubban selalu menghasilkan alumni-alumni yang dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu tingkat pendidikan SLTP. Perkembangan Madrasah Nahdlotusy

¹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2019

² Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2019

Syubban hingga sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Islam Nahdlotusy Syubban, telah memiliki beberapa unit Madrasah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Roudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Diniyah (Madin). Status MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada tanggal 21-22 Oktober 2018 MI Nahdlotusy Syubban Winong dapat mempertahankan status akreditasinya dan terakreditasi B dengan nilai 86 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah BAN-S/M.³

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

a. Visi

MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sebagai pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotusy Syubban Winong Pati ingin mewujudkan harapan dalam visi berikut : ***“Terkemuka dalam Menyiapkan Calon Kader Ummat yang Memiliki Keterpaduan Iman, Akhlak Mulia dan Amal Sholeh”***.⁴

b. Misi

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotusy Syubban Winong Pati sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan.

³ Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2019

⁴ Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2019

- 5) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
- c. Tujuan
 - 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 3) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
 - 4) Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlakul karimah.⁵

3. Identitas MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

- a. Nama Madrasah : MI Nahdlotusy Syubban
 SK Kelembagaan : Wk/5.C/4259/PGM/MI/1985
 NSM : 111233180034
 NPSN : 60712293
 Status : Swasta
 Status Akreditasi : B
 E-mail : minahdlotusyubban@gmail.com
 Kepala : Sumardi, S.Pd.I
- b. Letak Geografis:
 Desa/kelurahan : Sarimulyo
 Dukuh : Gendohan
 Kecamatan : Winong
 Kabupaten : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59181

Berdasarkan letak geografisnya, MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati menempati posisi strategis di wilayah desa Sarimulyo, karena berada di tengah-tengah (pusat) desa Sarimulyo. Tepat di daerah depan Masjid Baiturrohim desa Sarimulyo dukuh Gendohan. Adapun wilayah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dibatasi oleh beberapa desa yaitu:

- a. Sebelah Utara dibatasi oleh desa Mantingan Tengah.
- b. Sebelah Selatan dibatasi oleh desa Malangan.
- c. Sebelah Barat dibatasi oleh desa Gebyaran.
- d. Sebelah Timur dibatasi oleh desa Kaliboto.⁶

⁵ Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2019

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 25 Mei 2019

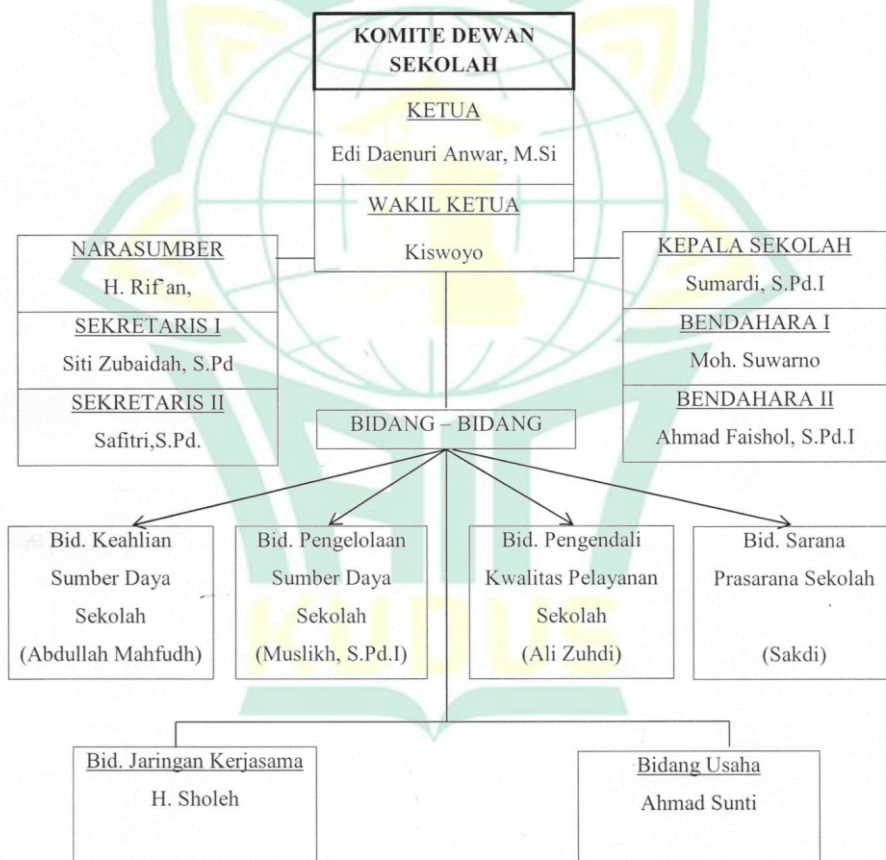
Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati kiranya cukup baik, cukup efektif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Struktur Organisasi MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

Adapun struktur organisasi MI Nahdlotusy Syubban dapat dilihat pada bagan berikut ini:

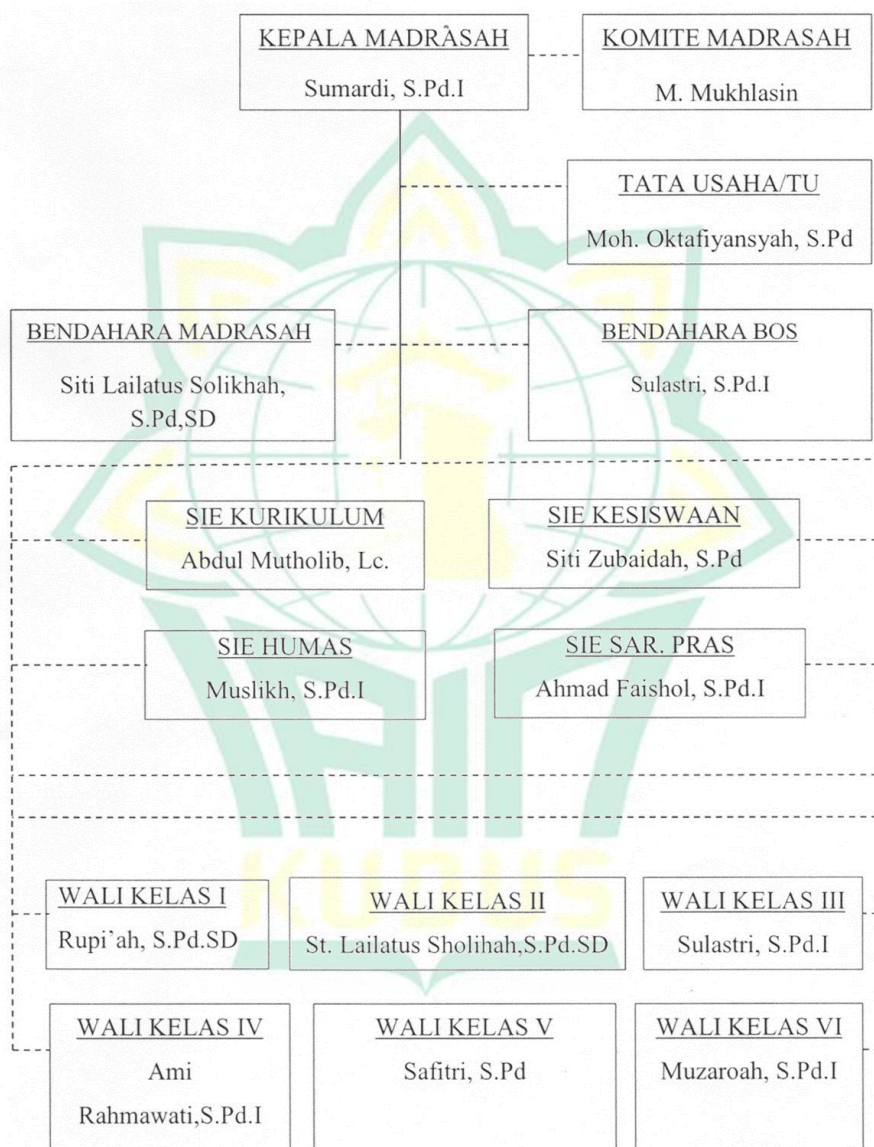
a. Struktur Organisasi Komite MI Nahdlotusy Syubban

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komite MI Nahdlotusy Syubban



b. Struktur Organisasi Sekolah MI Nahdlotusy Syubban

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah MI Nahdlotusy Syubban



5. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

a. Keadaan Pendidik

Guru atau pendidik dalam dunia pendidikan mempunyai peranan sangat penting sehingga seringkali dijadikan sebagai tolak ukur berhasil dan tidaknya pendidikan di suatu sekolah atau madrasah. Tingkat keprofesionalan seorang guru dalam menjalankan amanat dan tanggung jawabnya dapat dilihat dari cara pengajaran atau kegiatan belajar mengajar dan dalam kegiatan pengadministrasian. Karena selain tugas guru sebagai pendidik, seorang guru juga berperan penting sebagai administrator.

Adapun jumlah guru dan staf di MI Nahdlotusy Syubban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁷

Tabel 4.1 Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

No	Pendidik/ Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pendidik	7	8	19
2	Tenaga Kependidikan	2	1	3
	Jumlah	9	9	22

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan adalah sangat penting, sebab siswa adalah subyek dalam pendidikan. Merekalah yang akan mengalami perubahan dan perkembangan ke arah tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan atau pembelajaran di kelas tidak akan bisa berlangsung.

⁷ Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2019

Adapun jumlah peserta didik MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati, bisa dilihat pada tabel berikut:⁸

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik	Jumlah rombel kelas
		L	P		
1	I	5	7	12	1
2	II	7	6	13	1
3	III	4	6	10	1
4	IV	7	8	15	1
5	V	8	9	17	1
6	VI	7	8	15	1
Jumlah		38	44	82	6

6. Sarana Prasarana MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati

Praktek belajar mengajar tentu membutuhkan adanya sarana atau fasilitas yang nantinya dapat membantu dalam proses pembelajaran yang efektif, tanpa adanya sarana atau fasilitas yang memadai maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal dalam menjadikan kualitas pendidikan agama Islam meningkat. Sarana prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan.

Adapun sarana prasarana di MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati terdiri dari:

- Ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang TU, ruang guru, ruang perpustakaan, lab komputer dan ruang UKS.
- Musholla
- Kantin
- Kamar mandi guru dan kamar mandi siswa.

Adapun rekap data sarana dan prasarana MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati bisa dilihat pada tabel berikut:⁹

Tabel 4.3 Rekap Data Sarana dan Prasarana MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati

No.	Nama Barang	Jumlah Barang
1.	Almari kayu	10
2.	Papan Visual/Papan nama	6
3.	Meja kayu	52
4.	Lambang Garuda Pancasila	9

⁸ Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2019

⁹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2019

5.	Gambar Presiden dan wakil presiden	18
6.	LCD Proyektor	1
7.	Kursi kayu	102
8.	komputer	8
9.	Scanner	1
10.	Printer	2
11.	Majalah Dinding	1
12.	Kipas Angin	10
13.	Sound System	2
14.	Tape Recorder	1
15.	Rak Kayu	1
16.	Tempat tidur kayu UKS	1
17.	Globe	1
18.	Perkakas kantor lainnya	1
19.	Jam dinding	12
20.	Timbangan orang	1
21.	Peta (map)	2

B. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang ada bahwa sebenarnya penelitian ini memiliki maksud untuk mengungkapkan bagaimana analisis problematika pengelolaan administrasi pendidikan studi kasus di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020, maka berdasarkan informasi yang didapatkan melalui observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi, maka rumusan masalah akan disajikan menurut indikator sebagai berikut:

1. Pengelolaan Administrasi Pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah waka. kurikulum, kepala atau ketua bagian TU, waka. kesiswaan, waka. sarpras, dan beberapa guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Selanjutnya akan peneliti paparkan data temuan lapangan sesuai dengan komponen masing-masing.

a. Pengelolaan Administrasi di Bidang Kurikulum

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan tersebut, disusunlah administrasi kurikulum. Sebuah lembaga sekolah tidak akan dapat berjalan tanpa danya kurikulum, kurikulum tidak akan berjalan tanpa adanya administrator. Oleh sebab itu, seorang

administrator sangat mempengaruhi dalam pengelolaan kurikulum.

Kegiatan administrasi pendidikan di bidang kurikulum yang sudah dikelola di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dikelola langsung sesuai tupoksinya yaitu bidang waka kurikulum yaitu bapak Abdul Mutholib, Lc. Berdasarkan observasi peneliti proses pengelolaannya dengan melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu menyusun kegiatan yang berhubungan dengan rencana kegiatan tahunan kurikulum dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan baik jadwal KBM maupun kegiatan lainnya.¹⁰ Selain itu bentuk pengelolaan administrasi kurikulum berdasarkan wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.
- 2) Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi.
- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati.
- 4) Mengatur alat sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi belajar.
- 6) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha peningkatan mutu profesional guru.¹¹

Adminitrasi bidang kurikulum yang berlangsung di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sudah berjalan baik, tetapi masih ada beberapa masalah atau kendala. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari beberapa responden, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdul Mutholib, Lc. Selaku waka kurikulum MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati menyatakan bahwa :

“Secara umum, penerapan administrasi kurikulum sudah baik, adanya dokumen seperti absen siswa, jurnal, daftar nilai, beberapa laporan tentang data EMIS, SISPENA dan SIMPATIKA, dan lain-lain sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa kendala ketika pengelolaan administrasi kurikulum salah satunya ketika input data yang ditetapkan relatif

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 16 Juli 2019

¹¹ Abdul Mutholib, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Juli 2019, wawancara 2,

singkat sedangkan hanya dilaksanakan oleh satu tenaga operator”.¹²

Hal tersebut diperkuat diperkuat oleh Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yang menyatakan :

“Pengelolaan atau manajemen administrasi kurikulum juga masuk dalam pembahasan rapat persiapan awal tahun, yang meliputi persiapan pembuatan kaldik (kalender pendidikan), jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar dewan guru, dan masih banyak kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kurikulum. Administrasi kurikulum secara data atau sudah berupa buku memang sudah disiapkan oleh administrator kurikulum yang dibantu oleh TU, kemudian diberikan kepada guru-guru yang bersangkutan untuk dikelola dan diisi, namun pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang kurang tertib dalam pengisian datanya, sehingga terjadi overload waktu pengumpulan data dan berkasnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa salah satu kendalanya yaitu pada kinerja guru yang kurang dalam pengerjaan administrasi”.¹³

Kurikulum suatu lembaga pendidikan tentu pada dasarnya sudah ada atau telah tersiapkan untuk dikelola dan dilaksanakan oleh komponen sekolah atau madrasah terutama guru yang berperan sebagai pelaksana kurikulum atau wakil kepala kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati adalah kurikulum 2013 (kurtilas) yang pembelajarannya disajikan dalam bentuk tematik. Pada tahun pelajaran 2018/2019 kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di kelas 1, 2, 3, dan 5. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 baru dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020. Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Abdul Mutholib, Lc. Selaku bagian kepala kurikulum yang menyatakan bahwa:

“MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013, untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 pada tahun

¹² Abdul Mutholib, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Juli 2019, wawancara 2, Transkrip

¹³ Sumardi, Wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2019, wawancara 1, Transkrip

pelajaran 2018/2019 sudah dilaksanakan, sedangkan untuk kelas 3 dan kelas 6 yang memang baru menggunakan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2019/2020 ini, untuk kurikulum 2013 ini memang guru dituntut untuk memahami bidang-bidang IT kerana sistem input nilai rapot yang sekarang tidak menggunakan sistem manual melainkan menggunakan sistem aplikasi, aplikasi yang digunakan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yaitu sistem aplikasi rapot ARUMI”.¹⁴

Dalam proses pengelolaan administrasi kurikulum admistrator ada kalanya dibantu oleh TU (Tata Usaha). Adapun peran TU dalam membantu administrasi kurikulum yaitu di bidang kearsipan yang bertugas untuk proses pengetikan menyimpan berkas data sekolah, sebagai pengoreksi, penyunting atau pengedit kalau terjadi beberapa kesalahan dalam penyusunan maupun penulisan.¹⁵ Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Moh. Oktafiyansyah, S.Pd. selaku kepala bagian TU yang menyatakan bahwa :

“Peran saya di sini sebagai Tata Usaha yaitu membantu masalah kearsipan yang bertugas mengetik dan menyimpan semua data sekolah mbak. Diantaranya sebagai penyunting, pengoreksi atau pengedit kalau terjadi kesalahan dalam penyusunan maupun penulisan”¹⁶

Wakil kepala bidang kurikulum dalam mengelola adminitrasi di bidang kurikulum mempunyai tugas salah satunya yaitu menggerakkan penyusunan perangkat pembelajaran terkait pembelajaran, mengurus data simpatika, emis, dan sispena. Proses pengelolaan administrasi di bidang kurikulum dinyatakan oleh Bapak Abdul Mutholib, Lc. Selaku waka. Kurikulum menyatakan bahwa :

“Terkait dengan segala pemberkasan administrasi kurikulum baik secara online maupun manual. Seperti mengurus data simpatika, emis, dan sispena selalu saya

¹⁴ Abdul Mutholib, Wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2019, wawancara 2, Transkrip

¹⁵ Hasil Observasi pada tanggal 16 Juli 2019

¹⁶ Moh. Oktafiyansyah, Wawancara oleh Peneliti, 17 Juli 2019, wawancara 3, Transkrip

rapatkan dengan semua unsur Yayasan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati seperti dengan komite maupun dengan guru-guru yang nantinya di telaah oleh pengawas kemudian disahkan oleh Kemenag”.¹⁷

Pengelolaan administrasi pendidikan di bidang kurikulum ada beberapa guru MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yang mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2103, contohnya dalam menyusun prota (program tahunan), promes (program semester), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan bentuk penilaiannya. Silabus sudah ada di kurikulum namun sebagai seorang guru harus membuat RPP agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Safitri, S.Pd selaku guru kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bahwa:

“Saya selaku guru kelas V terkadang mengalami kesulitan dalam merencanakan perangkat pembelajaran seperti halnya dalam penyusunan RPP, terkadang apa yang sudah saya rencanakan dalam RPP kurang sesuai ketika sudah di dalam kelas, dengan mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran. Sehingga terkadang mengajar di kelas tanpa melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang tertuang dalam RPP, oleh karena itu ketika akreditasi berlangsung perangkat pembelajaran belum bisa dibuat secara maksimal”.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika guru melakukan pembelajaran di kelas bahwa pemilihan metode dalam belajar mengajar pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) belum mengena pada pemahaman siswa di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Metode yang digunakan adalah metode lama yaitu membaca, mendengar, dan menulis yang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton.¹⁹

¹⁷ Abdul Mutholib, Wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2019, wawancara 2, Transkrip

¹⁸ Safitri, Wawancara oleh Peneliti, 6 Agustus 2019, wawancara 11, Transkrip

¹⁹ Hasil Observasi pada tanggal 24 Juli 2019

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Zuhdi, S.Pd.I selaku guru PAI yang mengatakan bahwa :

“Ya masih ada sebagian guru disini yang belum tepat dalam pemilihan metode pembelajaran, khususnya guru-guru lama yang sudah sepuh seperti saya ini, biasanya masing menggunakan metode ceramah. Terkadang metodenya hanya sebatas membaca, mendengarkan, menulis, diberi tugas, seringnya seperti itu. Sehingga anak-anak menjadi bosan”.²⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di atas dapat dikatakan bahwa pengelolaan administrasi pendidikan di bidang kurikulum di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati pengelolaannya sudah berjalan tetapi masih ada beberapa problem atau kendala, sehingga perlu adanya pengelolaan administrasi yang lebih optimal.

b. Pengelolaan Administrasi di Bidang Tata Usaha

Setiap organisasi seperti madrasah tidak dapat terlepas dari kegiatan tata usaha. Tata usaha sebagai salah satu bidang kerja sebagainya direncanakan, dibina, dikendalikan, disempurnakan dan ditata sedemikian rupa agar terkelola dengan baik.

Proses pengelolaan administrasi di bidang tata usaha di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sudah berjalan, tetapi belum berjalan secara maksimal masih ada beberapa kendala. Seperti halnya dalam mengelola keuangan dan pembukuannya. Dalam pengelolaan keuangan madrasah kurang sesuai dengan RAPBM yang telah direncanakan diawal tahun. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Oktafiyansyah, S.Pd selaku kepala TU MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mengatakan bahwa :

“Administrasi di bidang tata usaha yang berlangsung di madrasah ini pengelolaannya sudah berjalan, namun terkadang ada overload sedikit, semisal menjelang semesteran kartu-kartu peserta semester agak terlambat jadinya. Sehingga menyebabkan pekerjaan di bidang tata usaha semakin menumpuk,

²⁰ Ali Zuhdi, Wawancara oleh Peneliti, 24 Juli 2019, wawancara 7, Transkrip.

selain itu mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan pembukuannya”.²¹

Pengelolaan administrasi di bidang tata usaha dipegang oleh tenaga yang memiliki bakat dibidangnya, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Oktafiyansyah, S.Pd selaku tata usaha di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yaitu :

- 1) Mengurus surat dinas sekolah (korespondensi) dan buku agendanya.
- 2) Mengurus keuangan dan pembukuannya.
- 3) Ikut serta masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan guru.
- 4) Membantu pengisian rapot, dan penyusunan perangkat pembelajaran.

Selain hal di atas ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Bapak Oktafiyansyah, S.Pd dalam pengelolaan administasi di bidang tata usaha yang peneliti amati yaitu dengan ikut membantu menyiapkan proses pengeditan daftar nilai, buku leger, mengurus pendataan penerimaan peserta didik baru dan pengisian rapot menggunakan aplikasi.²²

Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Bapak Oktafiyansyah,S.Pd bahwa :

“Administrasi di bidang TU sudah terkelola dan berjalan dengan baik, dengan adanya daftar nilai, buku leger, buku agenda guru, penerimaan siswa baru, dokumentasi, pengisian rapot dan sebagainya sudah saya siapkan dan secara aturan yang diterapkan sebagian sudah terlaksana, tapi untuk tindak lanjut dari guru-guru terkadang masing kurang maksimal, seperti pengisian rapot kurikulum 2013 yang menggunakan aplikasi ARUMI, kinerja guru yang terkadang kurang maksimal dan tidak semua guru MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati faham akan IT terutama guru-guru yang sudah lanjut usia, sehingga tugas beberapa guru yang sudah lanjut usia dalam mengelola administrasi dibebankan kepada guru yang muda bahkan terkadang saya juga ikut membantu

²¹ Moh. Oktafiyansyah, Wawancara oleh Peneliti, 17 Juli 2019, wawancara 3, Transkrip

²² Hasil Observasi pada tanggal 17 Juli 2019

proses pengadministrasian penyusunan perangkat pembelajaran guru lain, sehingga pengelolaan administrasi kurang maksimal”.²³

Senada dengan hal di atas, Ibu Siti Zubaidah, S.Pd selaku waka kesiswaan yang menyatakan bahwa :

“Kinerja guru dalam pengelolaan administrasian pendidikan masih kurang, karena ada beberapa guru terkadang kurang disiplin, karena ada beberapa guru kurang disiplin dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, kurang adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antar guru. Seperti halnya pengelolaan keuangan yang terkadang bisa memunculkan problem. Sehingga administrasi keuangan dan pembukuannya kurang berjalan secara maksimal”.²⁴

Pengelolaan administrasi bagaian keuangan di madrasah ini diperoleh dari pemerintah dengan menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan iuran SPP dari siswa untuk pengelolaan keuangan. Uniknya MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati ini tidak menarik uang gedung yang diambilkan dari siswa. MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sebelum mengeluarkan dana keuangan selalu membentuk RAPBM (Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Madrasah) di awal tahun ajaran baru. Diharapkan program kerja ini agar mengeluarkan madrasah sesuai dengan data, tetapi kenyataannya setelah melakukan wawancara dengan bagian keuangan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Pengeluaran untuk pembelanjaan administrasi madrasah dan lainnya tidak sesuai dengan target dan rencana yang dibuat diawal. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Lailatus Sholikhah, S.Pd,SD sebagai bendahara madrasah mengatakan bahwa :

“Pengelolaan keuangan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati diperoleh dari BOS dan juga iuran SPP dari siswa per bulan (*Syahriyyah*), dibentuknya RAPBM di awal tahun ajaran baru ternyata kadang tidak sesuai dan keluar dari target, sehingga tidak ada

²³ Moh. Oktafiyansyah, Wawancara oleh Peneliti, 17 Juli 2019, wawancara 3, Transkrip

²⁴ Siti Zubaidah, Wawancara oleh Peneliti, 20 Juli 2019, wawancara 4, Transkrip

saldo setiap akhir tahunnya, kadang juga keuangan sempat min, sehingga perlu adanya penanganan atau tindak lanjut dari pihak sekolah”.²⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Sulastri, S.Pd.I selaku bendahara BOS yang mengatakan bahwa :

“Pengelolaan administrasi bagian keuangan madrasah ini terutama untuk dana bos sudah terlaksana, namun ada beberapa event kondisi madrasah saat tidak ada saldo keuangan, sehingga mengakibatkan dana BOS sekitar 20% dialihfungsikan untuk membayar gaji atau *bisyaroh* guru. Pada dasarnya hal tersebut tidak dibenarkan dalam pelaksanaan dana BOS tetapi karena ada kendala dari keuangan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mengakibatkan hal tersebut ditempuh, sehingga pengelolaan dan pembukuan dana BOS kurang maksimal”.²⁶

Pengelolaan administrasi pendidikan di bidang tata usaha sudah berjalan, namun masih ada beberapa kendala terutama masalah keuangan dan pembukuannya, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan administrasi yang optimal agar tujuan pendidikan lembaga di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pengelolaan Administrasi di Bidang Personalia Murid

Administrasi bidang personalia murid yang telah dilaksanakan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sudah dilaksanakan namun belum berjalan secara efektif dengan munculnya beberapa kendala. Hasil dari informasi waka kesiswaan kegiatan-kegiatan di madrasah memang sudah banyak kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler siswa dalam menyalurkan bakat dan minat siswa, tetapi ada beberapa organisasi siswa yang sudah terlaksana tetapi belum berjalan maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Zubaidah, S.Pd selaku waka kesiswaan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mengatakan bahwa pengelolaan administrasi di bidang personalia murid yang sudah dilaksanakan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yaitu diantaranya :

²⁵ Siti Lailatus Sholikhah, Wawancara oleh Peneliti, 26 Juni 2019, wawancara 8, Transkrip

²⁶ Sulastri, Wawancara oleh Peneliti, 29 Juli 2019, wawancara 9, Transkrip

- 1) Pendataan siswa ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan mendata berkas-berkas yang dimiliki oleh siswa.

Adapun berkas-berkas yang didata yaitu seperti Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) orang tua, KIP dan kartu PKH jika siswa mempunyai. Sehingga berkas-berkas tersebut dijadikan bahan referensi untuk mengisi data yang akurat di data EMIS dan SIMPATIKA. Hal ini disampaikan oleh Ibu Zubaidah Selaku waka kesiswaan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bahwa :

“Pengelolaan administrasi di bidang personalia murid atau kesiswaan sudah lumayan terkelola, meskipun terkadang terjadi overload sedikit, sehingga menjadikan pekerjaan yang lainnya semakin menumpuk dan tertunda. Salah satu bentuk pengelolaan yang saya lakukan yaitu dengan melakukan pendataan siswa ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan mendata berkas-berkas yang dimiliki oleh siswa seperti Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) orang tua, KIP dan kartu PKH jika siswa mempunyai. Sehingga berkas-berkas tersebut saya jadikan bahan referensi untuk mengisi data di EMIS dan SIMPATIKA secara akurat dan valid yang harus diupload secara online tiap persemester, biasanya dalam mengerjakannya saya dibantu oleh operator madrasah yaitu TU”.²⁷

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bahwa :

“Untuk perencanaan administrasi personal biasanya dibahas dalam rapat harian, rapat pelaksanaannya sepenuhnya saya serahkan kepada masing-masing pemangku tanggung jawab, ada beberapa guru pendamping ekstrakurikuler yang saya tugaskan untuk membantu di bidang personalia murid yaitu salah satunya Bapak Muslikh, S.Pd. Untuk kegiatan

²⁷ Siti Zubaidah, Wawancara oleh Peneliti, 20 Juli 2019, wawancara 4 ,
Transkrip

bimbingan dan penyuluhan yaitu Ibu Muzaroáh, S.Pd.I, kemudian saya melakukan kegiatan pengawasan juga, agar bisa mengontrol kinerja setiap guru pendamping selain itu juga mengontrol segala bentuk perkembangan siswa baik dari segi kepribadian siswa, kesehatan siswa, maupun evaluasi kegiataan siswa. Dari pengamatan sama memang ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terprogram namun belum bisa berjalan dengan maksimal. Dengan adanya beberapa kendala yang mungkin muncul nantinya selalu saya sampaikan begitupun segala bentuk perkembangan siswa setiap ada event rapat selalu saya sampaikan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi”.²⁸

2) Mengelola Organisasi dan ekstrakurikuler siswa

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati salah satu diantaranya yaitu pramuka, rebana, tilawah, dan kaligrafi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka ada dua pembinanya. Diantara beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yang kurang berjalan dengan maksimal yaitu ekstrakurikuler pramuka, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muslih, S.Pd.I selaku guru PAI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sudah berjalan dengan baik, terutama untuk ekstrakurikuler rebana dan tilawah sering mendapat juara ketika ada perlombaan, untuk latihannya pun berjalan dengan rutin. Namun ada satu kegiatan ekstrakurikuler yang menurut saya kurang berjalan dengan maksimal yaitu di bidang pramuka. Latihan pramuka berjalan dengan rutin ketika aka nada perkemahan, latihan pramuka dilaksanakan satu minggu sekali. Jadi menurut saya pribadi kurang berjalan efektif akibatnya dengan waktu latihan yang relatif singkat mengakibatkan anak-anak kurang bisa tampil

²⁸ Sumardi, Wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2019, wawancara 1, Transkrip

dengan maksimal ketika ada perlombaan-perlombaan di bumi perkemahan”.²⁹

Bentuk pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pramuka di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Adapun beberapa langkah kegiatan ketika latihan pramuka yaitu :

- a) Memberikan topik sajian materi yang ada.
- b) Memberikan petunjuk pembelajaran.
- c) Memberikan pengantar dan penjelasan materi untuk pemahaman konsep dengan menggunakan metode ceramah.
- d) Melakukan kegiatan praktek/simulasi/demonstrasi baik secara kelompok maupun mandiri.
- e) Menyediakan sarana prasarana berupa lokasi latihan.
- f) Melakukan pencerahan atau kesimpulan.³⁰

Dilihat dari pengelolaan administrasi bidang personalia murid yang sudah berjalan namun belum maksimal dikarenakan ada masalah atau problem, salah satu problem yang muncul di bidang personalia murid yaitu kurangnya pemenuhan sarana dan prasarana dalam menyediakan alat dan bahan kepada pendidik maupun tenaga kependidikan, dan kurangnya kesadaran dan kekompakan baik dari pendidik dan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ahmad Faishol, S.Pd.I selaku waka sarana dan prasarana sekaligus guru PAI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bahwa :

“Masalah atau problem dalam pengelolaan administrasi di bidang personalia murid salah satunya yaitu kurangnya pemenuhan sarana prasarana dalam menyediakan alat dan bahan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan. Contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum bisa berjalan dengan maksimal dikarenakan waktu latihan yang belum bisa berjalan dengan rutin dan ketika ada latihan pramuka alat dan bahan yang belum tersedia, sehingga prestasi

²⁹ Muslih, Wawancara oleh Peneliti, 5 Agustus 2019, Wawancara 10, Transkrip

³⁰ Hasil Observasi pada tanggal 18 Juli 2019

kegiatan ekstrakurikuler pramuka kurang menonjol”.³¹

Jadi, berdasarkan pengelolaan administrasi pendidikan bidang personalia murid di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sudah berjalan, tetapi belum optimal dikarenakan dalam pengelolaannya ada kendala berupa kurangnya pemenuhan sarana dan prasarana dalam menyediakan alat dan bahan kepada pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga diperlukan adanya pengelolaan yang lebih baik dan optimal lagi.

d. Pengelolaan Administrasi di Bidang Personalia Guru

Administrasi personalia atau kepegawaian proses pengelolaannya sangatlah penting. Adapun pengelolaannya di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sudah berjalan dan dikelola oleh tupoksinya masing-masing. Adapun pengelolaan administrasi di bidang personalia guru yaitu menetapkan lowongan yang ada, guru yang dibutuhkan, untuk mata pelajaran apa dan di kelas berapa, tenaga non-guru yang dibutuhkan, untuk bidang apa. Penempatan personal guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dilakukan oleh yayasan atau madrasah sesuai dengan formasi yang ada dengan pendataan atau pemberkasan personal pendidik dan tenaga kependidikan meminta data diri guru dan karyawan dan mengumpulkannya dalam map yang sudah disediakan, selanjutnya mengenai pengangkatan dan pemindahan guru dan karyawan dilaksanakan dengan musyawarah dengan berbagai pihak saja belum secara musyawarah bersama. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sumardi, S.Pd.I bahwa:

“Adapun bentuk pengelolaannya adalah menetapkan lowongan yang ada, guru yang dibutuhkan, untuk mata pelajaran apa dan di kelas berapa, tenaga non-guru yang dibutuhkan, untuk bidang apa. Penempatan personal guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dilakukan oleh yayasan atau madrasah sesuai dengan formasi yang ada dengan pendataan atau pemberkasan personal pendidik dan tenaga kependidikan meminta data diri guru dan karyawan dan mengumpulkannya dalam map yang sudah

³¹ Ahmad Faishol, Wawancara oleh Peneliti, 23 Juli 2019, Wawancara 6, Transkrip

disediakan, selanjutnya melakukan pengangkatan dan penempatan guru yang biasanya saya lakukan dengan cara musyawarah dengan beberapa guru saja, dan belum dilaksanakan secara mufakat bersama melalui rapat, selain itu juga melakukan penataan ijasah atau sertifikat guru agar nantinya jika pendataan di SIMPATIKA sudah banyak yang sesuai dengan dedikasinya”.³²

Pengangkatan dan pemindahan guru dilaksanakan belum melalui musyawarah semua pendidik dan tenaga pendidikan, sehingga membuat kerjasama dan keharmonisan antara guru dengan guru yang lain menjadi kurang baik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Lailatus Sholikhah, S.Pd. SD bahwa :

“Untuk masalah kepegawaian salah satunya ya mbak yaitu harmonisasi antar guru disini memang kurang harmonis antar guru satu dengan guru yang lain, sehingga pengelolaan administrasi kurang begitu berjalan secara efektif”.³³

Berdasarkan salah satu pengelolaan administrasi di bidang personalia yang pengangkatan dan penempatan guru dilaksanakan belum secara mufakat semua guru melalui rapat, sehingga menimbulkan adanya problem salah satunya yaitu kurang adanya kerjasama dan keharmonisan antara guru satu dengan guru yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Zubaidah, S.Pd bahwa :

“Keharmonisan antar guru serta iklim kerja sangat memengaruhi kinerja guru, salah satu problem dalam melaksanakan administrasi di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati memang kurang harmonis antara guru satu dengan guru yang lain. Misalnya adanya faktor internal dari pendidik satu dengan pendidik yang lain, permusuhan dan deskriminasi antara guru satu dengan yang lain terjadi karena perbedaan pendapat diantara mereka”.³⁴

³² Sumardi, Wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2019, wawancara 1, Transkrip

³³ Siti Lailatus Sholikhah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juli 2019, wawancara 8, Transkrip

³⁴ Siti Zubaidah, Wawancara oleh Peneliti, 20 Juli 2019, wawancara 4, Transkrip

Jadi, pengelolaan administrasi pendidikan bidang personalia guru sudah berjalan tetapi masih ada kendala atau problem mengenai keharmonisan guru yang kurang yang menyebabkan pengelolaannya kurang optimal sehingga perlu adanya optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati.

e. **Pengelolaan Administrasi di Bidang Pengawasan (supervisi)**

Administrasi di madrasah tidak dapat berjalan baik apabila dalam pengelolaan dan pelaksanaannya jika tidak ada sosok pemimpin atau pimpinan dalam suatu lembaga madrasah yang bertugas untuk menjalankan supervisi madrasah-madrasah yang dinaunginya. Proses pengelolaan administrasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bentuk pengelolaannya yaitu :

- 1) Melakukan kegiatan yang berkenaan dengan supervisi kepada guru-guru dengan menggunakan instrumen-instrumen supervisi, baik supervisi manajerial maupun supervisi akademik.
- 2) Memberikan semangat atau motivasi dan juga kerjasama antara guru-guru dan pegawai dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
- 3) Melakukan kegiatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan.

Hal di atas sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bahwa :

“Saya selaku kepala madrasah berperan sebagai manajerial tentunya berperan dalam proses pengelolaan administrasi pendidikan terutama dalam bidang pengawasan (supervisi). Adapun proses pengelolaannya yaitu dengan melakukan kegiatan yang berkenaan dengan supervisi untuk efisiensi dan efektifitas madrasah kepada guru-guru dengan menggunakan instrumen-instrumen supervisi manajerial, akademik, dan penilaian kinerja guru. Selanjutnya memberikan semangat atau motivasi dan juga kerjasama antara guru-guru dan pegawai dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan melakukan kegiatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan,

penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui seberapa persenkah kinerja guru dalam proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi pendidikan. Tidak menutup kemungkinan memang sering terkadang terjadi overload bahkan problem mbak, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya proses pengelolaan administrasi pendidikan”.³⁵

Pengelolaan dan pelaksanaan supervisi baik supervisi secara manajerial maupun akademik sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Namun proses pengelolaan administrasi di bidang pengawasan (supervisi) ini pengelolaan dan pelaksanaannya belum bisa berjalan dengan tertib dan efektif, salah satunya dikarenakan waktu kepala madrasah yang sangat terbatas. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Muzaro’ah, S.Pd.I selaku guru kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bahwa :

“Untuk pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada pendidik dan tenaga kependidikan biasanya dilaksanakan 1 atau 2 minggu sekali dihari terakhir dalam sepekan. Pelaksanaan supervisi belum bisa berjalan secara rutin dan efektif dengan jadwal yang sudah ditetapkan dalam setiap bulannya. Pembuatan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP, dan supervisi lumayan rutin tertib dibuat dan dilaksanakan jika mendekati akreditasi. Sudah menjadi adat dan kebiasaan pemenuhan administrasi pendidikan tertib apabila akan ada verifikasi atau akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN). Untuk pelaksanaan supervisi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati belum berjalan dengan rencana program supervisi. Hal ini dikarenakan kurangnya bahkan terbatasnya waktu kepala madrasah dalam melakukan supervisi, sehingga belum berjalan sebagaimana mestinya”.³⁶

³⁵ Sumardi, Wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2019, wawancara 1, Transkrip

³⁶ Muzaro’ah, Wawancara oleh Peneliti, 22 Juli 2019, Wawancara 5,

Transkrip

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 sudah berjalan, tetapi belum bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan waktu kepala madrasah yang kurang dalam pengawasan, pengavaluasian, dan monitoring. Oleh karena itu perlu optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan.

2. Kinerja Guru MI di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Kinerja guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban bisa dikatakan belum optimal. Dikarenakan dalam pengelolaan administrasinya belum maksimal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sumardi, selaku kepala MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yaitu :

“Kinerja guru dalam pengelolaan administrasian pendidikan masih kurang, karena ada beberapa guru terkadang kurang disiplin, karena ada beberapa guru kurang disiplin hal ini tentunya menjadi problem mbak. Tetapi ada juga kinerja guru di sini yang perlu diapresiasi tentunya guru-guru yang sudah sertifikasi sudah mulai berkembang dan juga guru-guru mudanya.”³⁷

Kinerja guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati masih kurang berjalan dengan optimal terutama dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Tidak semua guru faham IT sehingga hal ini dapat memicu keterlambatan guru dalam mengelola administrasi terutama administrasi masalah perangkat pembelajaran, bahkan terkadang satu guru memiliki tugas ganda yaitu memback-up beberapa tugas guru yang lain sehingga terkadang operator sempat mengalami overload dalam mengerjakan tugas pengadministrasian, untuk lebih jelasnya

³⁷ Sumardi, Wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2019, wawancara 1, Transkrip

masalah kinerja guru nanti bisa melihat hasil penilaian kinerja guru yang sudah dilaksanakan ketika supervisi.

Sebagaimana hal di atas diungkapkan oleh Ibu Zubaidah, S.Pd selaku waka kesiswaan bahwa :

“Kinerja guru dalam pengelolaan administrasian pendidikan masih kurang, karena ada beberapa guru terkadang kurang disiplin, karena ada beberapa guru kurang disiplin dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, kurang adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antar guru. Seperti halnya pengelolaan keuangan yang terkadang bisa memunculkan problem. Sehingga administrasi keuangan dan pembukuannya kurang berjalan secara maksimal.”³⁸

Kinerja guru dalam mengelola administrasi dikatakan kurang optimal, karena sebagian guru-guru sudah lumayan lanjut usia sehingga dalam mengoperasikan komputer untuk menyusun perangkat pembelajaran tentunya belum optimal. Sehingga dengan adanya kinerja guru yang kurang optimal akan berimbas pada pengelolaan administrasi pendidikan yang kurang optimal juga. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Lailatus Sholihah, S.Pd.SD bahwa:

“Untuk kinerja guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati ketika mengelola administrasi menurut saya kurang maksimal dan profesional mbak. Salah satunya kinerja guru yang kurang maksimal di bidang IT terutama sering timbul masalah ketika terjadinya miskomunikasi sehingga keharmonisan dan kerjasama antar guru kurang baik sehingga kepuasan kerja menjadi rendah.”³⁹

Guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tidak semua memiliki kinerja yang sama. Guru yang kinerjanya optimal dalam mengelola administrasi hanya sebagian guru yang sudah bersertifikasi. Tentunya hal ini memberikan dampak dalam pengelolaan administrasi pendidikan, dikarenakan mengelola administrasi tidak hanya untuk guru sertifikasi, melainkan semua

³⁸ Siti Zubaidah, Wawancara oleh Peneliti, 20 Juli 2019, wawancara 4 , Transkrip

³⁹ Siti Lailatus Sholikhah, Wawancara oleh Peneliti, 26 Juni 2019, wawancara 8, Transkrip

guru memiliki tugas sebagai administrator. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muslih, S.Pd.I bahwa:

“Untuk kinerja guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sebagian sudah baik mbak terutama beberapa guru yang sudah sertifikasi dan juga *impassing*, namun tetap ada problemnya mbak ketika mengelola administrasi. Untuk guru yang belum sertifikasi rata-rata kinerja guru dalam mengelola administrasi masih kurang maksimal mbak.”⁴⁰

Hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum bahwa untuk kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sudah berjalan baik, namun belum semua guru mempunyai kinerja yang optimal sehingga dalam mengelola administrasi pendidikan belum berjalan secara maksimal. Optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban tentunya perlu dioptimalkan agar. Bapak Abdul Mutholib mengatakan bahwa:

“Pengelolaan administrasi pendidikan ada 5 bidang yaitu bidang kurikulum, bidang tata usaha, bidang personalia murid, bidang personalia guru dan bidang pengawasan (supervisi), kinerja guru perlu dioptimalkan dengan baik agar pengelolaan administrasinya berjalan dengan optimal.”

Berbicara masalah kinerja guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati memang bisa dikatakan belum optimal, hal ini bisa dilihat dengan adanya wawancara dan observasi saat guru melakukan pengelolaan administrasi pendidikan dan melalui hasil supervisi dari kepala madrasah yaitu berupa dokumen penilaian kinerja guru, baik penilaian kinerja guru yang bersifat manajerial atau akademik hasilnya dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana kinerja dan kualitas dari guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Sehingga kinerja guru memang kurang optimal dalam pengelolaan administrasi pendidikan, sehingga ketika ada monitoring dari pengawas pengelolaan administrasi sudah terkelola dengan baik. Oleh karena itu kinerja guru perlu dioptimalkan agar pengelolaan administrasi pendidikan berjalan dengan optimal juga.

⁴⁰ Muslih, Wawancara oleh Peneliti, 5 Agustus 2019, Wawancara 10, Transkrip

3. Optimalisasi Pengelolaan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Administrasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang berupa proses mengkoordinasikan sejumlah kegiatan dalam suatu aktivitas kelembagaan baik secara personal, spiritual dan material untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah merupakan serangkaian kegiatan untuk menunjang keberhasilan pendidikan di madrasah dalam meraih tujuan secara utuh. Tidak semua kegiatan administrasi pendidikan dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan kepala madrasah, dalam pengelolaan administrasi pendidikan terdapat beberapa problem yang mengakibatkan apa yang dilaksanakan secara nyata tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Artinya terdapat perbedaan atau kesenjangan antara yang dilaksanakan dengan yang seharusnya dilaksanakan.

Keberhasilan sebuah pengelolaan administrai pendidikan di madrasah sangat bergantung kepada semua administrator yang terlibat. Mereka harus mengetahui perannya masing-masing sebagai administrator sehingga pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mudah untuk dijalankan.

Kesadaran diri sangatlah diperlukan dalam hal ini. Agar semua dapat berjalan dalam langkah yang sama yaitu mewujudkan visi, misi untuk mencapai tujuan bersama. Satu langkah untuk menuju tujuan yang sama itu bukan hal yang mudah. Hambatan, masalah, dan persoalan pasti ada. Tinggal bagaimana pihak lembaga madrasah menyikapi dan mengatasi berbagai hambatan atau masalah, karena masing-masing lembaga mempunyai cara sendiri dalam menangani dan mengupayakan masalah yang ada di lembaganya.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dan kesungguhan hati dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna.

Pengoptimalan pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban

Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 belum optimal. Dilihat dari pengelolaan administrasinya yang masih terdapat beberapa kendala baik dari segi pendanaan (keuangan) dan pembukuannya yang kurang sesuai, sarana dan prasarana kurang memadai, SDM guru yang lemah dalam menjalankan IT, dan TU yang merangkap menjadi guru, tentunya ada kaitannya dengan kinerja guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Kinerja guru dalam mengelola administrasi pendidikan kurang berjalan maksimal sehingga secara tidak langsung penataan pengelolaan administrasi kurang berjalan dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan cara agar pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati berjalan dengan optimal. Berikut ini bagaimana cara optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh kepala madrasah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bahwa :

“Pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sudah berjalan sekitar 60% mbak. Begitupun mengenai kinerja guru yang belum optimal, sehingga perlu dioptimalkan pengelolaan administrasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020. Jika kinerja guru sudah optimal secara otomatis pengelolaan administrasi pendidikan yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati akan meningkat mbak.”⁴¹

Adapun optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dilakukan dengan cara :

- a. Sering mengikuti pelatihan seperti seminar, diklat, workshop, BIMTEK, dan sering mengadakan rapat dewan guru untuk melakukan pelatihan IT bersama-sama.
- b. Selain itu guru juga harus mengikuti KKG secara rutin yang diselenggarakan KKMI
- c. Memberikan motivasi kepada guru berupa pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak agar kinerja guru meningkat.

⁴¹ Sumardi, Wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2019, wawancara 1, Transkrip

Hal diatas sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Abdul Mutholib,Lc bahwa:

“Tentunya kami masih berusaha keras untuk mengupayakan segala kekurangan kami, salah satu solusinya yaitu dengan banyak mengikuti pelatihan seminar, dikat, workshop, BIMTEK, dan sering mengadakan rapat dewan guru untuk melakukan pelatihan IT bersama-sama. Agar guru-guru memperoleh ilmu dari pelatihan tersebut. Adapun upaya yang lainnya yaitu guru juga harus mengikuti KKG secara rutin yang diselenggarakan KKMI dan memberikan motivasi kepada guru berupa pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak agar kinerja guru meningkat dalam mengelola administrasi pendidikan di bidang kurikulum”.⁴²

Mengikuti pelatihan merupakan salah satu contoh upaya yang bisa ditempuh dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai pendidik. Oleh karena itu, pendidik di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati harus dapat menyusun dan memenuhi perangkat pembelajaran dengan tertib dan dengan hasil yang maksimal.

d. Manajemen Pembiayaan (keuangan)

Untuk pengoptimalan pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bidang tata usaha yaitu dengan pembenahan manajemen terutama mengatur anggaran belanja keuangan madrasah. Cara pengoptimalan tersebut disampaikan oleh kepala TU MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yaitu Bapak Oktafiyansyah, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Mengenai terjadinya kelemahan pengelolaan administrasi dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bidang tata usaha akan menjadi masalah penting dalam kegiatan manajemen yang harus dibenahi oleh semua pegawai madrasah terutama para pendidik dan dengan meningkatkan

⁴² Abdul Mutholib, Wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2019, wawancara 2, Transkrip

pengelolaan bidang tata usaha madrasah dengan mengatur anggaran belanja keuangan madrasah baik dari segi perencanaan anggaran di awal tahun, pengadaan anggaran agar mendapat masukan dana, pelaksanaan anggaran keuangan, maupun pembukuannya dan pertanggungjawaban keuangan dengan melaksanakan kegiatan pemeriksaan seluruh anggaran sekolah”.⁴³

e. Melakukan manajemen sarana prasarana pendidikan

Optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bidang personalia murid dilakukan dengan cara manajemen sarana prasarana pendidikan, yaitu dengan melakukan hal berikut ini :

- 1) Perencanaan, perencanaan guna menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan apa saja yang dibutuhkan disetiap tahunnya. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan mendata ulang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah kemudian sarana dan prasarana pendidikan tersebut diklasifikasikan untuk menentukan barang yang masih bisa dipakai atau tidak. Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dilakukan dengan cara musyawarah dan mengikutsertakan warga madrasah antara lain kepala madrasah, guru, beberapa wali murid dan anggota komite madrasah.
- 2) Selanjutnya melakukan pengadaan dana, untuk dana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan bisa diperoleh melalui bantuan, pendanaan khusus, infak sukarela dari wali murid dan sebagainya.⁴⁴

f. Banyak melakukan komunikasi antar guru

Optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bidang personalia

⁴³ Moh. Oktafiyansyah, Wawancara oleh Peneliti, 17 Juli 2019, wawancara 3, Transkrip

⁴⁴ Ahmad Faishol, Wawancara oleh Peneliti, 23 Juli 2019, Wawancara 6, Transkrip

guru dilakukan dengan cara banyak melakukan komunikasi antar guru baik komunikasi yang berkaitan dengan situasi pribadi maupun komunikasi mengenai program pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang baik guru dapat menyampaikan dan menyalurkan, pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, dan maksud-maksudnya kepada guru-guru yang lain. Sehingga muncul keharmonisan antar guru. Hal tersebut disampaikan oleh waka kesiswaan yaitu Ibu Zubaidah, S.Pd bahwa:

“Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kurangnya kerjasama dan keharmonisan antara guru satu dengan guru yang lain bisa dengan menggerakkan guru-guru, karyawan, dan siswa untuk mensukseskan program-program pendidikan yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dan menciptakan madrasah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman sehingga segenap guru dan karyawan dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi”.⁴⁵

- g. Kemampuan manajerial kepala madrasah
Optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati bidang pengawasan (supervisi) dilakukan dengan cara manajerial kepala madrasah, dengan adanya manajerial kepala madrasah tentunya mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru maka harus ada manajemen waktu untuk untuk kegiatan supervisi.⁴⁶ Meningkatkan bidang pengawasan dan supervisi madrasah melalui kepala madrasah merupakan salah satu cara optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dengan adanya pemberian waktu yang sesuai dan memadai dari pihak madrasah dan memberikan pembekalan kepada guru-guru yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi madrasah sehingga nanti pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy

⁴⁵ Siti Zubaidah, Wawancara oleh Peneliti, 20 Juli 2019, Wawancara 4, Transkrip

⁴⁶ Ali Zuhdi, Wawancara oleh Peneliti, 24 Juli 2019, wawancara 7, Transkrip.

Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 bisa berjalan sesuai dengan prosedur pengelolaan administrasi yang baik dan efektif.

Demikian optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, dengan adanya kinerja guru yang baik tentunya pengelolaan administrasi pendidikan akan berjalan dengan optimal. Adapun optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara tersebut diharapkan dapat menyelesaikan segala problematika pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sehingga optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi data penelitian. Berdasarkan data deskripsi hasil penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif tentang: (1) Pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 (2) Kinerja guru di MI Nahdlotusy syubban winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 (3) Optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam peningkatan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020.

1. Analisis Pengelolaan Administrasi Pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Sesuai dengan langkah-langkah pengelolaan administrasi pendidikan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actualing*) dan pengawasan (*controlling*), diharapkan pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati berjalan sesuai tujuan dan program-program yang direncanakan dengan melibatkan *stakeholder* yang ada. Dalam pengelolaan administrasi pendidikan tentunya ada kelemahan atau problem di masing-masing bidang ini hampir dimiliki oleh sebagian madrasah. Hal ini dikarenakan pandangan yang terbatas, lemahnya sumber daya manusia, dan minimnya pengetahuan tentang organisasi dan tata kerja dilingkungan madrasah. Pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik manakala kepala madrasah mampu mengelola sumber daya atau potensi yang dimiliki

madrasah. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati terhadap komponen-komponen madrasah itu sendiri. Adapun komponen-komponen madrasah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah meliputi:

a. Pengelolaan administrasi di bidang kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁷ Kurikulum di dalamnya termuat berbagai kegiatan agar siswa memperoleh pengalaman kumulatif yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memasuki dunia masyarakat. Untuk hal tersebut diperlukan adanya inisiatif dan kreativitas guru terutama dalam mendayagunakan lingkungan sekitar. Guru tidak terpaku pada materi/bahan, buku, metode dan sebagainya. Tetapi guru harus aktif, inovatif, dan kreatif berinisiatif mencari dan menggunakan materi/bahan, buku, metode yang baru namun tidak bertentangan dengan yang ada di dalam kurikulum. Kepala madrasah harus melakukan pembinaan kurikulum dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan kegiatan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum sangatlah penting bagi suatu madrasah terutama untuk meningkatkan relevansi programnya dengan lingkungan sekitar agar tidak sama antara madrasah yang satu dengan yang lain.

Ary Gunawan mengemukakan bahwa secara operasional kegiatan administrasi kurikulum itu meliputi tiga kegiatan pokok yaitu:

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik
- 3) Kegiatan yang berhubungan dengan seluruh civitas akademika atau warga sekolah/lembaga pendidikan⁴⁸

Kurikulum yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati merupakan kurikulum nasional yang dibakukan pemerintah yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum yang ada di Kementerian Agama. Hal ini dimaksudkan agar siswa

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), 3

⁴⁸ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah "Administrasi Pendidikan Mikro"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) 80

mempunyai pengetahuan dan kemajuan teknologi, untuk itu agama sebagai panduan hidup tentunya dapat membendung pengaruh-pengaruh yang negatif. Oleh karena itu perlu diterapkan atau disusun kerangka kurikulum yang banyak mengadopsi nilai-nilai agama dan juga kurikulum yang cocok dengan kebudayaan dan perubahan zaman.

MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, hal ini bertujuan untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan kurikulum nasional yang tentunya cocok dan sesuai untuk masa depan guna berinovasi dalam menentukan model pendidikan yang dianggap tepat sehingga bisa melahirkan lulusan (*output*) yang kuat dan mempunyai SDM yang tinggi. Evaluasi pengelolaan kurikulum maupun program pengajaran perlu dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas madrasah maupun oleh guru yang bersangkutan, dengan selesainya program evaluasi maka pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah sudah sampai pada tahap pengawasan dan hasilnya menjadi salahsatu umpan balik guna pengembangan kurikulum untuk masa mendatang.

Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatan berhasil apabila diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancanganya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan KBM dituangkan ke dalam RPP. Pelaksanaan KBM di MI nahdlotusy Syubban Winong Pati terkadang belum mengacu kepada RPP, dikarenakan beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran terutama RPP dan adanya pemilihan metode yang kurang tepat sehingga perencanaannya kurang matang.

b. Pengelolaan administrasi di bidang tata usaha

Setiap organisasi seperti madrasah tentunya tidak lepas dari kegiatan tata usaha. Tata usaha sebagai salah satu bidang kerja sebaiknya direncanakan, dibina, dikendalikan, disempurnakan, dan ditata sedemikian rupa agar berjalan dengan efektif. Beberapa kegiatan dari tata usaha sekolah (ketatausahaan sekolah) yang terpenting adalah: 1) surat dinas sekolah dan buku agenda, 2) buku ekspedisi, 3) buku catatan rapat sekolah (notulen), 4) buku pengumuman, 5) pemeliharaan gedung (bangunan sekolah), 6) pemeliharaan

halaman sekolah, 7) pemeliharaan perlengkapan sekolah, 8) kegiatan manajemen yang didindingkan.⁴⁹

Pengelolaan kegiatan tata usaha di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati diatur dan direncanakan seperti dengan adanya daftar nilai, buku agenda guru, pengisian rapot, penerimaan siswa baru, dokumentasi, daftar nilai, buku agenda guru, pengisian rapot, dan pengarsipan surat-surat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam fungsi pembiayaan itu ialah: 1) Perencanaan tentang berapa biaya yang diperlukan, 2) Darimana dan bagaimana biaya itu dapat diperoleh atau diusahakan, 3) bagaimana penggunaannya, 4) siapa yang akan melaksanakannya, 5) bagaimana pembukuan dan pertanggungjawabannya, 6) bagaimana pengawasannya, dll.⁵⁰

Akan tetapi pengelolaan keuangan dan pembukuannya di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati kurang berjalan dengan efektif dan maksimal, dan menjadi problem, sehingga madrasah ini masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Pengelolaan bidang tata usaha madrasah dengan mengatur anggaran belanja keuangan madrasah baik dari segi perencanaan anggaran di awal tahun, pengadaan anggaran agar mendapat masukan dana, pelaksanaan anggaran keuangan, maupun pembukuannya dan pertanggungjawaban keuangan dengan melaksanakan kegiatan pemeriksaan seluruh anggaran sekolah.

Dalam melaksanakan pengelolaan administrasi pendidikan bidang tata usaha di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tidak sepenuhnya diserahkan kepada wakil kepala TU melainkan tenaga administratif dan tenaga edukatif dalam hal ini adalah guru turut membantu setiap pekerjaan tata usaha. Hal ini dimaksudkan agar dalam madrasah terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antar guru dan pegawai. Selain itu agar di lingkungan madrasah tercipta suasana kerja yang harmonis dan menyenangkan sehingga guru dan tenaga administratif madrasah menjalankan tugasnya dengan baik.

c. **Pengelolaan administrasi di bidang personalia murid**

Menurut Ari H. Gunawan bahwa administrasi personil sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang dirancang dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta

⁴⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 104

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 21

pembinaan secara kontinu para pegawai di sekolah, sehingga mereka dapat membantu/menunjang kegiatan-kegiatan sekolah (khususnya KBM) secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵¹ Bidang personalia murid, yang meliputi antara lain: 1) organisasi murid, 2) masalah kesehatan murid, 3) masalah kesejahteraan murid, 4) evaluasi kemajuan murid, 5) bimbingan dan penyuluhan bagi murid.⁵²

Pengelolaan administrasi di bidang personalia murid kegiatan personalia murid di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati seperti pendataan siswa ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan mendata berkas-berkas yang dimiliki oleh siswa dan mengelola organisasi dan ekstrakurikuler siswa. Dilihat dari analisis keadaan siswa yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati siswanya sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan atau program dari pihak madrasah, kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam menyalurkan bakat dan minat siswa, tetapi ada beberapa organisasi siswa yang sudah terlaksana tetapi belum berjalan maksimal. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang seharusnya menjadi ekstra wajib namun kegiatan ini dilakukan ketika akan ada kegiatan perkemahan atau jambore ranting. Selain itu dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat keterbatasan sarana prasarana sehingga menghambat proses pengelolaan administrasi di bidang personalia murid.

Keberhasilan pendidikan madrasah juga ditentukan oleh Pengelolaan dan pendataan siswa dengan aplikasi, organisasinya, ektranya dan juga kesejahteraan siswa yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai yakni tersedianya segala prasarana yang baik untuk memberikan kesejahteraan kepada siswa dan untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan bagi siswa.

d. Pengelolaan administrasi di bidang personalia guru

Personil sekolah adalah tenaga guru (edukatif) dan tenaga administratif (non guru). Bidang personalia guru, yang meliputi antara lain: 1) pengangkatan dan penempatan tenaga guru, 2) organisasi personel guru, 3) masalah kepegawaian,

⁵¹ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, 45

⁵² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 24

4) masalah komite dan evaluasi kemajuan guru, 5) refreshing dan up-grading guru-guru.⁵³

Adapun bentuk pengelolaanya di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati adalah dengan melakukan pengangkatan dan penempatan guru yang biasanya dilakukan dengan cara musyawarah dengan beberapa guru saja, dan belum dilaksanakan secara mufakat bersama melalui rapat, selain itu juga dengan melakukan penataan ijasah atau sertifikat guru agar nantinya jika pendataan di SIMPATIKA sudah banyak yang sesuai dengan dedikasinya.⁵⁴ Dalam membuat rencana pengadaan personil tersebut perlu dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

1) Analisis Jabatan

Analisis jabatan adalah usaha peninjauan terhadap semua jabatan atau pekerjaan-pekerjaan yang ada pada suatu lembaga pendidikan.

2) Inventarisasi personil

Inventarisasi personil adalah pencatatan atau pendaftaran jumlah maupun identitas personil yang ada.⁵⁵

Analisis kebutuhan yang menyangkut dengan penentuan dan penempatan guru (baik mutu maupun jumlah) agar pengadaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Dari analisis tersebut dihasilkan daftar tugas atau jabatan yang dimiliki madrasah, uraian tugas setiap jabatan dan prosedur bagaimana setiap tugas dikerjakan contohnya melalui analisis jabatan jumlah, jenis dan kualifikasi guru yang dibutuhkan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati.

Dalam merekrut guru atau tenaga kependidikan, langkah-langkah yang dilakukan oleh MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yaitu menetapkan lowongan yang ada, guru yang dibutuhkan, untuk mata pelajaran apa dan di kelas berapa, tenaga non-guru yang dibutuhkan, untuk bidang apa. Penempatan personal guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dilakukan oleh yayasan atau madrasah sesuai dengan formasi yang ada. Penempatan guru didasarkan pada kompetensi dan minat yang dimiliki, namun dalam kegiatan pengangkatan dan penempatan personal guru dan tenaga kependidikan belum dilaksanakan secara musyawarah bersama sehingga menimbulkan problem.

⁵³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 25

⁵⁴ Sumardi, Wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2019, wawancara 1, Transkrip

⁵⁵ Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, (Padang: IAIN IB PRESS, 2005), 100-

e. Pengelolaan administrasi di bidang pengawasan (supervisi)

Kepala sekolah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sebagai seorang manager di madrasah telah menjalankan wewenang kepemimpinannya terhadap tenaga pendidik dan kependidikan karena pemimpin sangat berperan dalam keberhasilan pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai manajerial tentunya berperan dalam proses pengelolaan administrasi pendidikan terutama dalam bidang pengawasan (supervisi).

Adapun proses pengelolaan administrasi di bidang pengawasan (supervisi) yaitu dengan melakukan kegiatan yang berkenaan dengan supervisi untuk efisiensi dan efektifitas madrasah kepada guru-guru dengan menggunakan instrumen-instrumen supervisi manajerial, akademik, dan penilaian kinerja guru. Selanjutnya memberikan semangat atau motivasi dan juga kerjasama antara guru-guru dan pegawai dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan melakukan kegiatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa persenkah kinerja guru dalam proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi pendidikan. Tidak menutup kemungkinan memang sering terkadang terjadi overload bahkan problem sehingga menyebabkan kurang maksimalnya proses pengelolaan administrasi pendidikan.

2. Analisis data kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Untuk mengetahui apakah kinerja seorang guru sudah cukup optimal atau belum dapat dilihat dari berbagai indikator. Menurut Simamora indikator-indikator kinerja meliputi: 1) keputusan terhadap segala aturan yang ditetapkan organisasi; 2) dapat melaksanakan pekerjaan atau tugasnya tanpa kesalahan (atau dengan tingkat kesalahan yang paling rendah); 3) pengetahuan tentang pekerjaan; 4) pendapat atau pernyataan yang disampaikan; 5) keputusan yang diambil; 6) perencanaan kerja; dan 7) daerah organisasi kerja.⁵⁶

⁵⁶ Nyayu Khadijah, "Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera," *Cakrawala Pendidikan* 32, No 1 (TT): 93

Kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati kurang berjalan optimal dikarenakan dalam melaksanakan pekerjaan dan tugasnya masih terdapat kendala selain itu perencanaan dan pengelolaan administrasi pendidikan yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati kurang optimal, sehingga antara kinerja guru dan pengelolaan administrasi pendidikan saling berkorelasi agar keduanya bisa optimal.

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dan kesungguhan hati dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna.

Cara mewujudkan kinerja guru yang optimal dalam reformasi pendidikan, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan antara lain:

- a. Guru harus memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap.
- b. Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek.
- c. Guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat.
- d. Guru yang mempunyai kualitas kesejahteraan yang memadai.
- e. Guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan.⁵⁷

Seseorang guru akan bekerja secara optimal bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara optimal bilamana hanya memenuhi salah satu diantaranya. Jadi, betapapun tingginya kemampuan seseorang guru dalam mengelola administrasi pendidikan, jika tidak diimbangi dengan kinerja yang optimal maka pengelolaan administrasi pendidikan kurang berjalan dengan optimal. Oleh karena itu perlu adanya optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.

⁵⁷ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, 116

3. Analisis data optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdhotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020

Menurut Piet A. Sahertian ada sejumlah kegiatan administrasi pendidikan yang ada di sekolah yaitu: mengatur pengajaran, mengatur kesiswaan, melaporkan kemajuan belajar siswa, mengatur personalia sekolah, mengatur peralatan atau media pengajaran termasuk buku pelajaran, pengaturan keuangan, pemeliharaan gedung dan perabot sekolah, dan mengatur hubungan sekolah dan masyarakat.⁵⁸

Di sekolah guru berada dalam kegiatan administrasi sekolah. Dalam lingkup administrasi sekolah itu peranan guru amat penting. Dalam menetapkan kebijaksanaan dan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan dan penilaian kegiatan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, personalia sekolah, keuangan dan hubungan sekolah-masyarakat, guru harus aktif memberikan sumbangan, baik pikiran maupun tenaganya.⁵⁹

Cara mewujudkan kinerja guru yang profesional dalam reformasi pendidikan, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan antara lain:

- Guru harus memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap.
- Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek.
- Guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat.
- Guru yang mempunyai kualitas kesejahteraan yang memadai.
- Guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan.⁶⁰

Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantaranya. Jadi, betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja profesional apabila tidak memiliki kepribadian dan dedikasi dalam bekerja yang tinggi.

⁵⁸ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, TT), 26-27

⁵⁹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 142-143

⁶⁰ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, 116

Kinerja guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati masih kurang berjalan dengan optimal terutama dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Tidak semua guru faham IT sehingga hal ini dapat memicu keterlambatan guru dalam mengelola administrasi terutama administrasi masalah perangkat pembelajaran, bahkan terkadang satu guru memiliki tugas ganda yaitu memback-up beberapa tugas guru yang lain sehingga terkadang operator sempat mengalami overload dalam mengerjakan tugas pengadministrasian.

Pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 belum optimal. Dilihat dari pengelolaan administrasinya yang masih terdapat beberapa kendala baik dari segi pendanaan, sarana dan prasarana, SDM guru dalam menjalankan IT, dan TU yang merangkap menjadi guru tentunya ada kaitannya dengan kinerja guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Kinerja guru terutama dalam mengelola administrasi pendidikan kurang berjalan maksimal sehingga secara tidak langsung penataan pengelolaan administrasi harus dioptimalkan.

Optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dilakukan dengan cara : a. sering mengikuti pelatihan seperti seminar, diklat, workshop, BIMTEK, dan sering mengadakan rapat dewan guru untuk melakukan pelatihan IT bersama-sama. b. selain itu guru juga harus mengikuti KKG secara rutin yang diselenggarakan KKMI. c. manajemen pembiayaan (keuangan), d. manajemen sarana dan prasarana, e. melakukan komunikasi antar guru dan melakukan manajemen kepala madrasah.

Berdasarkan pengelolaan administrasi pendidikan yang kurang optimal dan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yang kurang maksimal pada tahun pelajaran 2019/2020, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan administrasi pendidikan kurang optimal maka kinerja guru juga masih belum maksimal, keduanya saling bersinergi, begitupun sebaliknya jika pengelolaan administrasi pendidikan berjalan optimal hal ini tentunya karena kinerja guru maksimal juga. Jadi keduanya saling berkorelasi. Oleh karena itu perlu adanya optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 dengan cara yang telah ditempuh oleh pihak lembaga dalam optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.